

**ANALISIS PELAKSANAAN TUGAS DINAS PEMADAM
KEBAKARAN KOTA PEKANBARU PADA TAHUN 2008-2012**

(yudhikuswandi@yahoo.com)

Oleh : Yudhi Kuswandi atas bimbingan Hery Suryadi, S.Sos., M.Si

ABSTRACT

This study entitled " Analysis of the Implementation Task Pekanbaru City Fire Department In The Year 2008-2012 " . It is the underlying catastrophic fires that often occur in the community . Therefore, prevention efforts should be made and involve all members of the community , one of the ways is through the dissemination to the public about the fire because one of the causes of fire due to lack of public awareness about the dangers of fire and the lack of expertise in the field of fire .

The problems of this research is how the Implementation Task Pekanbaru City Fire Department and what are the constraints faced by the Fire Department . This study aims to determine how the execution of tasks Pekanbaru City Fire Department and to find out what are the constraints faced Pekanbaru City Fire Department.

With the scope of research on the execution of tasks of the Fire Department , this study tries to explain the results of the implementation of the tasks of the Fire Department . In this study , the data collection is done by taking the existing data in the field as well as interviews conducted by authorized parties From the results of this research is that the execution of tasks Pekanbaru City Fire Department is still not running as well as possible , it can be seen from the many constraints faced by officers and employees in the Fire Department as well as the lack of outreach to the community and lack of infrastructure tools in Pekanbaru City Fire Department . This of course can not fully achieve the goals that have been set up to help people in case of fire disaster

Keywords : Analysis , Implementation Task , Pekanbaru City Fire Department

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dinas Pemadam Kebakaran merupakan instansi Pemerintah yang khusus menangani penanggulangan dan pencegahan kebakaran. Yang diharapkan mampu mengatasi, mencegah dan menanggulangi kejadian kebakaran yang ada di Kota Pekanbaru. Pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru belum berjalan dengan lancar dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat.

Hal ini terlihat dengan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang bahaya kebakaran dan keterbatasan sarana dan prasarana untuk menjangkau wilayah padat hunian sehingga upaya pelayanan penanggulangan dan pertolongan pemadaman kebakaran tidak dapat terlaksana dengan baik.

Adapun tugas pokok dari Dinas Pemadam Kebakaran yaitu membantu Walikota Pekanbaru dalam melaksanakan kewenangan daerah dalam bidang penanggulangan dan pencegahan kebakaran dan fungsi dari Dinas Pemadam Kebakaran yaitu melayani masyarakat dalam bidang perizinan/rekomendasi pengawasan bangunan dalam hal pencegahan kebakaran dan menggali Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pungutan retribusi.

Berikut data jumlah kasus kebakaran di Kota Pekanbaru yang terjadi pada tahun 2008-2012

Tabel I.2: Data Jumlah Kasus Kebakaran Tahun 2008-2012.

| No | Tahun | Jumlah Kebakaran Bangunan |
|---------------|-------|---------------------------|
| 1 | 2008 | 125 kasus |
| 2 | 2009 | 162 kasus |
| 3 | 2010 | 121 kasus |
| 4 | 2011 | 135 kasus |
| 5 | 2012 | 150 kasus |
| Jumlah | | 693 kasus |

Sumber: Dinas Pemadam Kebakaran

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah kasus kebakaran pada tahun 2008 yaitu 125 kasus, pada tahun 2009 terjadi peningkatan jumlah kasus kebakaran yaitu 162 kasus, kemudian pada tahun 2010 terjadi penurunan jumlah kasus kebakaran yaitu terjadi 121 kasus, kemudian naik lagi pada tahun 2011 yaitu sebanyak 135 kasus. Dan sampai tahun 2012 kasus kebakaran semakin naik menjadi 150 kasus.

Berdasarkan data diatas tentang pencegahan dan penanggulangan kebakaran, terdapat fenomena-fenomena sebagai berikut:

1. Masih kurangnya sosialisasi kepada masyarakat seperti pengenalan, bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat, instansi pemerintah maupun swasta tentang pencegahan dan penanggulangan alat pemadam kebakaran dikarenakan keuangan Pemerintah Kota Pekanbaru tidak mencukupi terlebih APBD Pekanbaru dinilai masih terbatas.
2. Keterbatasan sarana dan prasarana Dinas Pemadam Kebakaran sehingga tidak didukung oleh peralatan yang memadai, tentu hal tersebut menjadi kendala bagi Dinas Pemadam Kebakaran (Disdamkar) Kota Pekanbaru. Contohnya yaitu Dinas Pemadam Kebakaran hanya memiliki 13 unit mobil pemadam kebakaran untuk 12 kecamatan dan 1 kawasan perbatasan seharusnya untuk ibukota minimal harus memiliki 20 unit mobil pemadam kebakaran.

3. Masih lamban waktu yang ditempuh oleh mobil pemadam kebakaran tiba dilokasi kebakaran seharusnya waktu tanggap 15 menit. Contohnya apabila terjadi kasus kebakaran petugas Pemadam Kebakaran mengalami kesulitan tiba dilokasi karena pos pemadam kebakaran jauh dari lokasi kejadian, waktu diperjalanan, dan lokasi kebakaran padat penduduk, sehingga waktu tempuh tiba dilokasi kejadian lebih dari 15 menit sehingga pekerjaan mereka dinilai lamban dan tidak professional.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis menarik kesimpulan untuk mengangkat judul: **“Analisis Pelaksanaan Tugas Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru Tahun 2008-2012”**.

Rumusan Masalah

Dari masalah dan asumsi tersebut diatas maka yang menjadi pokok permasalahan adalah:

1. Bagaimanakah Pelaksanaan Tugas Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru Pada Tahun 2008-2012 ?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat pelaksanaan tugas yang dihadapi oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru ?

Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Tugas Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru Tahun 2008-2012.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan tugas oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru.

Manfaat Penelitian

1. Dari aspek keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk mengaplikasikan berbagai teori yang berkaitan dengan objek penelitian ini, sekaligus berguna bagi pengembangan ilmu pemerintahan.
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi Kegunaan penelitian ini dapat diharapkan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak yang membutuhkan.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif, penulis berusaha untuk mengetahui gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian yang berlangsung dan kemudian menggambarkan kejadian-kejadian tersebut sesuai dengan data dan fakta yang didapat dari hasil pengolahan data penelitian lapangan.

Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Pelaksanaan Tugas Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru Pada Tahun 2008-2012

Satuan kerja Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru selaku Instansi teknis dalam pencegahan, penanggulangan dan pelayanan kebakaran. Melayani masyarakat dalam bidang perizinan/ rekomendasi pengawasan bangunan dalam hal pencegahan.

Untuk mengetahui pelaksanaan tugas Dinas Pemadam Kebakaran, maka indikator-indikatornya sebagai berikut:

1. Tujuan

Tujuan merupakan suatu keadaan yang lebih naik yang akan dicapai di masa yang akan datang, dengan demikian tujuan menunjukkan kearah mana pelaksanaan tugas harus dilakukan. Tujuan diharapkan mampu untuk dilaksanakan sebaik-baiknya untuk mencapai suatu hasil yang baik dari tujuan itu sendiri. Untuk mengetahui bagaimana “tujuan” dalam proses pelaksanaan tugas Dinas Pemadam Kebakaran dalam menangani masalah kebakaran yang terjadi di Kota Pekanbaru dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel III.1 Frekuensi Tanggapan Responden (Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru) Terhadap Indikator Tujuan

| No | Item Penelitian | Kategori Penilaian (%) | | | Jumlah |
|------------|-------------------------------|------------------------|------------|-------------|--------|
| | | Baik | Cukup Baik | Kurang Baik | |
| 1 | Pencegahan Kebakaran | 11 | 4 | - | 15 |
| 2 | Penanggulangan Kebakaran | 6 | 9 | - | 15 |
| 3 | Pemberian Pelayanan Kebakaran | 12 | 2 | 1 | 15 |
| Persentase | | 64% | 33% | 3% | 100% |

Sumber: Olahan Data Peneliti 2013

Pada tabel rekapitulasi diatas, dapat dilihat jawaban keseluruhan responden terhadap tujuan Dinas Pemadam Kebakaran dinilai baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban keseluruhan responden yang mengemukakan baik berjumlah 29 dengan persentase 64%, jawaban cukup baik 15 dengan persentase 33%, untuk jawaban kurang baik berjumlah 1 dengan persentase 3%. Sehingga dapat dinilai bahwa tujuan dari Dinas Pemadam Kebakaran dinilai cukup baik. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel III.2 Rekapitulasi Frekuensi Tanggapan Responden (Masyarakat dan RW) Terhadap Indikator Tujuan sebagai berikut:

Tabel III.2: Frekuensi Tanggapan Responden (Masyarakat dan RW) Terhadap Indikator Tujuan

| No | Item Penilaian | Kategori Penilaian (%) | | | Jumlah |
|------------|---|------------------------|------------|-------------|--------|
| | | Baik | Cukup Baik | Kurang Baik | |
| 1 | Penanggulangan Kebakaran | 12 | 34 | 9 | 55 |
| 2 | Pencegahan Kebakaran | 9 | 33 | 13 | 55 |
| 3 | Pemberian Pelayanan Kebakaran dan Bencana | 10 | 29 | 16 | 55 |
| Persentase | | 19% | 58% | 23% | 100% |

Sumber: Olahan Data Peneliti

Pada tabel rekapitulasi diatas, dapat dilihat jawaban keseluruhan responden terhadap tujuan Dinas Pemadam Kebakaran dinilai Cukup Baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban keseluruhan responden yang mengemukakan baik berjumlah

31 dengan persentase 19%. Sedangkan untuk jawaban cukup baik berjumlah 96 dengan persentase 58% dan untuk jawaban kurang baik berjumlah 13 dengan persentase 23%. Sehingga dapat dinilai bahwa tujuan dari Dinas Pemadam Kebakaran dinilai cukup baik.

2. Standar

Standar mempunyai arti penting karena memberi tahu kapan suatu tujuan dapat diselesaikan. Standarisasi dari Dinas Pemadam Kebakaran ialah jam operasional pegawai/personil, waktu pemadaman, jarak tempuh lokasi, alat pemadaman dan keamanan

Adapun standar dari Dinas Pemadam Kebakaran dapat dilihat pada tabel Frekuensi Tanggapan Responden (Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran) Terhadap Indikator Standar yang dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel III.3: Frekuensi Tanggapan Responden (Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran) Terhadap Indikator Standar

| No | Item Penilaian | Kategori Penilaian (%) | | | Jumlah |
|------------|-----------------------------|------------------------|------------|-------------|--------|
| | | Baik | Cukup Baik | Kurang Baik | |
| 1 | Jam Operasional | 11 | 4 | - | 15 |
| 2 | Waktu Pemadaman | 7 | 8 | - | 15 |
| 3 | Jarak Tempuh Lokasi | 2 | 8 | 5 | 15 |
| 4 | Alat Pemadaman dan Keamanan | 4 | 9 | 2 | 15 |
| Persentase | | 40% | 48% | 12% | 100% |

Sumber: Olahan Data Peneliti 2013

Pada tabel rekapitulasi diatas, dapat dilihat jawaban keseluruhan responden terhadap Standar Dinas Pemadam Kebakaran dinilai Cukup Baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban keseluruhan responden yang mengemukakan baik berjumlah 24 dengan persentase 40%. Sedangkan untuk jawaban cukup baik berjumlah 29 dengan persentase 48% dan untuk jawaban kurang baik berjumlah 7 dengan persentase 12%. Sehingga dapat dinilai bahwa Standar dari Dinas Pemadam Kebakaran dinilai cukup baik.

Selanjutnya dapat dilihat pada tabel III.4 Frekuensi Tanggapan Responden (Masyarakat dan RW) Terhadap Indikator Standar sebagai berikut:

Tabel III.4 Frekuensi Tanggapan Responden (Masyarakat dan RW) Terhadap Indikator Standar

| No | Item Penelitian | Kategori Penilaian (%) | | | Jumlah |
|------------|---------------------|------------------------|------------|-------------|--------|
| | | Baik | Cukup Baik | Kurang Baik | |
| 1 | Jam Operasional | 43 | 12 | - | 55 |
| 2 | Waktu Pemadaman | 6 | 31 | 18 | 55 |
| 3 | Jarak Tempuh Lokasi | 7 | 14 | 34 | 55 |
| 4 | Alat Pemadaman | 19 | 32 | 4 | 55 |
| Persentase | | 35% | 40% | 25% | 100% |

Sumber: Olahan Data Peneliti 2013

Pada tabel rekapitulasi diatas, dapat dilihat jawaban keseluruhan responden terhadap Standar Dinas Pemadam Kebakaran dinilai Cukup Baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban keseluruhan responden yang mengemukakan baik berjumlah 75 dengan persentase 35%. Sedangkan untuk jawaban cukup baik berjumlah 89 dengan persentase 40% dan untuk jawaban kurang baik berjumlah 56 dengan persentase 25%. Sehingga dapat dinilai bahwa Standar dari Dinas Pemadam Kebakaran dinilai cukup baik.

3. Alat atau Sarana

Alat atau sarana merupakan sumber daya yang dapat dipergunakan untuk membantu menyelesaikan tujuan dengan sukses. Berkaitan dengan pelaksanaan tugas Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru dalam konteks alat atau sarana diharapkan Dinas Pemadam Kebakaran mampu memaksimalkan serta mempersiapkan alat-alat untuk menanggulangi bahaya kebakaran.

Untuk lebih jelasnya apa saja yang menjadi alat atau sarana dalam kinerja Dinas Pemadam Kebakaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.5 Frekuensi Tanggapan Responden (Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran) Terhadap Indikator Alat atau Sarana

| No | Item Penelitian | Kategori Penilaian (%) | | | Jumlah |
|------------|--------------------------------------|------------------------|------------|-------------|--------|
| | | Baik | Cukup Baik | Kurang Baik | |
| 1 | Sumber Air | 6 | 9 | - | 15 |
| 2 | Posko Pemadam Kebakaran | - | 8 | 7 | 15 |
| 3 | Kelengkapan Mobil Pemadam Kebakaran | 2 | 8 | 5 | 15 |
| 4 | Kelengkapan Alat Pemadaman Kebakaran | 3 | 7 | 5 | 15 |
| Persentase | | 18% | 54% | 28% | 100% |

Sumber: Olahan Data Peneliti 2013

Pada tabel rekapitulasi diatas dapat dilihat jawaban keseluruhan responden terhadap Alat atau Sarana Dinas Pemadam Kebakaran dinilai Cukup Baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban keseluruhan responden yang mengemukakan baik berjumlah 11 dengan persentase 18%. Sedangkan untuk jawaban cukup baik berjumlah 32 dengan persentase 54% dan untuk jawaban kurang baik berjumlah 17 dengan persentase 28%. Sehingga dapat dinilai bahwa Alat atau Sarana dari Dinas Pemadam Kebakaran dinilai cukup baik.

Selanjutnya dapat dilihat Tabel III.6 Frekuensi Tanggapan Responden (Masyarakat dan RW) Terhadap Indikator Alat atau Sarana sebagai berikut:

Tabel III.6 Frekuensi Tanggapan Responden (Masyarakat dan RW) Terhadap Indikator Alat atau Sarana

| No | Item Penelitian | Kategori Penilaian (%) | | | Jumlah |
|------------|--------------------------------------|------------------------|------------|-------------|--------|
| | | Baik | Cukup Baik | Kurang Baik | |
| 1 | Sumber Air | 16 | 21 | 18 | 55 |
| 2 | Pos Penjagaan | 9 | 26 | 20 | 55 |
| 3 | Kelengkapan Mobil Pemadam Kebakaran | 37 | 13 | 5 | 55 |
| 4 | Kelengkapan Alat Pemadaman Kebakaran | 11 | 27 | 17 | 55 |
| Persentase | | 33% | 40% | 27% | 100% |

Sumber: Olahan Data Peneliti 2013

Pada tabel rekapitulasi diatas dapat dilihat jawaban keseluruhan responden terhadap alat atau sarana Dinas Pemadam Kebakaran dinilai cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban keseluruhan responden yang mengemukakan baik berjumlah 73 dengan persentase 33%. Sedangkan untuk jawaban cukup baik berjumlah 87 dengan persentase 40% dan untuk jawaban kurang baik berjumlah 60 dengan persentase 27%. Sehingga dapat dinilai bahwa Alat atau Sarana dari Dinas Pemadam Kebakaran dinilai cukup baik. Dari hasil analisis tabel diatas penulis menyimpulkan jauhnya sumber air membuat Dinas Pemadam Kebakaran cukup kerepotan dan terkendala. Jika terjadi kebakaran yang besar maka jumlah volume air yang digunakan semakin besar pula.

Pos pemadam kebakaran yang ada belum mencukupi dengan luasnya Kota Pekanbaru, melihat alat dan sarana yang ada cukup baik yang dilengkapi dengan satu unit mobil kebakaran dan lima orang personil. Jika dilihat dari kelengkapan mobil pemadam kebakaran tersebut kelengkapannya sudah lengkap.

Namun kelengkapan mobil pemadam kebakaran masih ada yang tidak bisa digunakan secara maksimal. Dengan keterbatasan kelengkapan alat pemadaman kebakaran ini Dinas Pemadam Kebakaran cukup kesulitan dalam pelaksanaan tugas memberikan pelayanan kebakaran. Sehingga Dinas Pemadam Kebakaran cukup baik dalam melaksanakan tugasnya memadamkan kebakaran yang terjadi.

4. Kompetensi

Kompetensi merupakan syarat utama dalam pelaksanaan tugas maupun kinerja, merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menjalankan pekerjaan yang diberikan kepadanya dengan baik. Dalam membentuk kompetensi yang baik dan menghasilkan individu yang kompeten dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas personil diberikan pendidikan dan pelatihan untuk memberikan pengetahuan pegawai/personil agar kemampuan teknis petugas dalam pelaksanaan tugas dalam memberikan pelayanan kebakaran yang terjadi dapat direspon dengan baik. Berdasarkan indikator diatas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.7 Frekuensi Tanggapan Responden (Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran) Terhadap Indikator Kompetensi

| No | Item Penelitian | Kategori Penilaian (%) | | | Jumlah |
|------------|--|------------------------|------------|-------------|--------|
| | | Baik | Cukup Baik | Kurang Baik | |
| 1 | Tanggung Jawab | 9 | 6 | - | 15 |
| 2 | Pendidikan dan Pelatihan | 10 | 5 | - | 15 |
| 3 | Kemampuan Teknis Petugas Dalam Pelaksanaan Tugas | 6 | 9 | - | 15 |
| 4 | Pengetahuan Pegawai/Personil | 8 | 7 | - | 15 |
| 5 | Respon Terhadap Kejadian | 8 | 7 | - | 15 |
| Persentase | | 55% | 45% | - | 100% |

Sumber: Olahan Data Peneliti 2013

Pada tabel rekapitulasi diatas dapat dilihat jawaban keseluruhan responden terhadap Kompetensi Dinas Pemadam Kebakaran dinilai Cukup Baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban keseluruhan responden yang mengemukakan baik berjumlah 41 dengan persentase 55%. Sedangkan untuk jawaban cukup baik berjumlah 34 dengan persentase 45% dan untuk jawaban kurang baik tidak ada. Sehingga dapat dinilai bahwa Kompetensi dari Dinas Pemadam Kebakaran dinilai cukup baik.

Tabel III.8 Frekuensi Tanggapan Responden (Masyarakat dan RW) Terhadap Indikator Kompetensi

| No | Item Penelitian | Kategori Penilaian (%) | | | Jumlah |
|------------|--|------------------------|------------|-------------|--------|
| | | Baik | Cukup Baik | Kurang Baik | |
| 1 | Tanggung Jawab | 12 | 27 | 16 | 55 |
| 2 | Pendidikan dan Pelatihan | 38 | 12 | 5 | 55 |
| 3 | Kemampuan Teknis Petugas Dalam Pelaksanaan Tugas | 14 | 29 | 12 | 55 |
| 4 | Pengetahuan Pegawai/Personil | 16 | 28 | 11 | 55 |
| 5 | Respon Terhadap Kejadian | 38 | 11 | 6 | 55 |
| Persentase | | 43% | 39% | 18% | 100% |

Sumber: Olahan Data Peneliti 2013

Pada tabel rekapitulasi diatas, dapat dilihat jawaban keseluruhan responden terhadap Kompetensi Dinas Pemadam Kebakaran dinilai cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban keseluruhan responden yang mengemukakan baik berjumlah 118 dengan persentase 43%. Sedangkan untuk jawaban cukup baik berjumlah 107 dengan persentase 39% dan untuk jawaban kurang baik berjumlah

50 dengan persentase 18%. Sehingga dapat dinilai bahwa alat atau sarana dari Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru dinilai cukup baik.

Tabel III.9 Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden (Pegawai Dinas Pemadam Kebakaran) Terhadap Pelaksanaan Tugas Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru.

| No | Indikator | Kategori Penilaian (%) | | | Jumlah |
|------------|------------------|------------------------|------------|-------------|--------|
| | | Baik | Cukup Baik | Kurang Baik | |
| 1 | Tujuan | 9 | 5 | 1 | 15 |
| 2 | Standar | 6 | 7 | 2 | 15 |
| 3 | Alat atau Sarana | 3 | 8 | 4 | 15 |
| 4 | Kompetensi | 8 | 7 | - | 15 |
| Persentase | | 43% | 45% | 12% | 100% |

Sumber: Olahan Data Peneliti 2013

Pada tabel rekapitulasi diatas, dapat dilihat jawaban keseluruhan responden terhadap Pelaksanaan Tugas Dinas Pemadam Kebakaran dinilai cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban keseluruhan responden yang mengemukakan baik berjumlah 26 dengan persentase 43%. Sedangkan untuk jawaban cukup baik berjumlah 27 dengan persentase 45% dan untuk jawaban kurang baik berjumlah 6 dengan persentase 12%. Sehingga dapat dinilai bahwa “Pelaksanaan Tugas Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru dinilai cukup baik”.

Selanjutnya dapat pada tabel III.10 Rekapitulasi Frekuensi Tanggapan Responden (Masyarakat dan RW) Terhadap Pelaksanaan Tugas Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru sebagai berikut:

Tabel III.10 Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden (Masyarakat dan RW) Terhadap Pelaksanaan Tugas Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru.

| No | Indikator | Kategori Penilaian (%) | | | Jumlah |
|------------|------------------|------------------------|------------|-------------|--------|
| | | Baik | Cukup Baik | Kurang Baik | |
| 1 | Tujuan | 10 | 32 | 13 | 55 |
| 2 | Standar | 19 | 22 | 14 | 55 |
| 3 | Alat atau Sarana | 18 | 22 | 15 | 55 |
| 4 | Kompetensi | 24 | 21 | 10 | 55 |
| Jumlah | | 71 | 97 | 52 | 220 |
| Rata-rata | | 18 | 24 | 13 | 55 |
| Persentase | | 32% | 44% | 24% | 100% |

Sumber: Olahan Data Peneliti 2013

Dari tabel diatas dapat dilihat dari jawaban keseluruhan responden yang mengemukakan baik berjumlah 71 dengan persentase 32%. Sedangkan untuk jawaban cukup baik berjumlah 97 dengan persentase 44% dan untuk jawaban kurang baik berjumlah 52 dengan persentase 24%. Sehingga dapat dinilai bahwa pelaksanaan Tugas Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru dinilai cukup baik.

Dalam meningkatkan pelaksanaan tugas dari suatu Dinas/Instansi sangat berpengaruh pada tujuan dari instansi tersebut. Dalam pelaksanaan tugas tidak terlepas dari kendala-kendala yang terjadi dilapangan.

Pada indikator tujuan merupakan suatu keadaan yang akan dicapai pada dimasa yang akan datang, dengan demikian tujuan menunjukkan kearah mana

pelaksanaan tugas harus dilakukan. Tujuan ini tak terlepas dari peran Dinas itu sendiri, instansi yang lain dan masyarakat agar tujuan dapat terlaksana. Dilihat dari peneliti melakukan pengamatan secara langsung dilapangan tujuan dari Dinas Pemadam Kebakaran cukup baik, peneliti melihat dilapangan Dinas Pemadam Kebakaran dalam pemberian sosialisasi pemadamaman kebakaran melakukan simulasi pemadaman kebakaran dan penyelamatan korban kebakaran pada gedung bertingkat, serta pemberian sosialisasi kepada pengelola serta karyawan gedung bertingkat tentang bahaya kebakaran dan pengenalan alat pemadam kebakaran pada siswa TK yang diundang Dinas Pemadam Kebakaran dan pembentukan bimbingan teknis dan penyuluhan Bantuan Sukarela Kebakaran (BALAKAR) bagi pemuda dan pemudi Kota Pekanbaru namun masih kurangnya sosialisasi dan penyuluhan dari Dinas Pemadam Kebakaran kepada masyarakat tentang bahaya kebakaran itu sendiri.

Dari indikator standar mempunyai arti penting karena memberitahukan kapan sesuatu tujuan dapat diselesaikan maka dari itu standar yang digunakan harus sesuai dengan yang dibutuhkan agar tujuan dapat terlaksana. Dalam penelitian dilapangan, peneliti melihat jam operasional personil 24 jam dibagi 2 sip siang dan malam dimana bertujuan untuk berjaga bila terjadi kebakaran, unit mobil pemadam kebakaran terkendala dengan jarak tempuh lokasi kejadian kebakaran dikarenakan akses jalan yang sulit dijangkau seperti adanya gapura yang menyulitkan mobil pemadam kebakaran sulit untuk masuk ke gang/jalan tersebut.

Kurangnya kesadaran pengguna jalan lain ketika mobil pemadam kebakaran menuju lokasi kebakaran menghambat kelancaran menuju lokasi kejadian kebakaran serta kemacetan yang terjadi di jalan raya, kerumunan warga yang melihat kejadian kebakaran menyulitkan pemadaman kebakaran yang terjadi serta kesulitan lain yang terlihat dengan jenis benda dan bangunan yang terbakar memerlukan waktu yang cukup lama dalam pemadamannya serta alat pemadaman yang digunakan kurang bisa mendukung pemadaman kebakaran. Dengan alat pemadaman kebakaran yang ada dinas pemadaman cukup kesulitan dalam upaya pemadaman, hal ini terlihat dengan adanya alat pemadaman dan keamanan jumlahnya masih kurang bahkan ada yang tidak efektif digunakan. Namun alat pemadam dan keamanan telah sesuai dengan standar yang ada.

Dari indikator alat atau sarana merupakan sumber daya yang dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan tujuan dengan sukses. Maka dari itu semua alat atau sarana harus lengkap dan baik sehingga personil dan pegawai dapat menjalankan tugas dengan baik sehingga tujuan dari Dinas Pemadam Kebakaran dapat terwujud. Peneliti dilapangan melihat sumber air membuat dinas pemadam kebakaran cukup kerepotan dan terkendala. Jika terjadi kebakaran yang besar maka jumlah volume air yang digunakan semakin besar pula dapat dilihat dari data yang penulis peroleh. Hydrant Kota sebanyak 36 unit yang baik sebanyak 26 unit yang rusak sebanyak 10 unit. Mesin pompa sebanyak 4 unit rusak sebanyak 3 unit, baik sebanyak 1 unit. Sumur Kebakaran sebanyak 3 unit baik 3 unit rusak tidak ada. Pada sumber air jika dalam pemadaman kebakaran mobil pemadaman kehabisan air dapat menggunkan sumber air alternative terdekat seperti sungai kolam, sumur warga dan lain-lain. Untuk pos pemadam kebakaran yang ada belum mencukupi dengan luasnya Kota Pekanbaru, melihat alat dan sarana yang ada cukup baik yang dilengkapi dengan satu unit mobil pemadam kebakaran dan lima orang personil. Posko pemadaman kebakaran ini

terletak pada posko induk Jalan Cempaka, dan 7 Posko pembantu yaitu di Kecamatan Rumbai, Kecamatan Sukajadi, Kecamatan Bukit Raya, Kecamatan Tampan, Kecamatan Sail, Kecamatan Tenayan Raya, dan Kecamatan Payung Sekaki (AKAP). Tujuan didirikannya posko pemadam kebakaran tersebut untuk meminimalisir korban dan kerugian material dan korban jiwa jika terjadi kebakaran. Jika dilihat dari kelengkapannya sudah lengkap namun ada beberapa unit mobil pemadam kebakaran yang tidak beroperasi secara maksimal bahkan ada yang rusak dikarenakan usia mobil yang cukup tua, serta peralatan yang tidak dapat dioptimalkan pada pemadaman kebakaran, kelengkapan mobil pemadam kebakaran masih ada yang tidak bisa digunakan secara maksimal. Adapun jenis dan tahun mobil pemadam kebakaran Isuzu Tahun 1972 isi tangki 3000 liter jumlah 3 unit. Isuzu tahun 1983 isi tangki 4000 liter jumlah 2 unit, Mercy Tahun 1992 isi tangki 3000 liter jumlah 1 unit, Mitsubishi tahun 1997 isi tangki 10000 liter jumlah 1 unit, Isuzu tahun 2000 tangki 10000 liter dengan jumlah 1 unit, Isuzu Tahun 2001 tangki 10000 liter jumlah 1 unit, Isuzu tahun 2003 tangki 3000 liter jumlah 2 unit. Hino tahun 2005 tangki 1000 liter jumlah 1 unit. Mengenai kelengkapan alat pemadam kebakaran yang ada sudah lengkap namun tidak semuanya baik dan dapat digunakan secara optimal pada pelaksanaan tugas memberikan pelayanan kebakaran. Sehingga Dinas Pemadam Kebakaran cukup baik dalam melaksanakan tugasnya memadamkan kebakaran yang terjadi.

Indikator kompetensi merupakan syarat utama dalam pelaksanaan tugas, merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menjalankan pekerjaan yang diberikan kepadanya, maka dari itu kemampuan pegawai atau personil harus lebih ditingkatkan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan agar menambah wawasan, pengetahuan, meningkatkan kemampuan personil dalam pelaksanaan tugas. Dari penelitian lapangan peneliti melihat tanggung jawab personil itu baik dengan cepat merespon kejadian kebakaran yang terjadi dan setelah melakukan pemadaman kebakaran personil bertanggung jawab dengan alat-alat yang digunakan. Kemampuan teknis personil dinilai cukup baik terlihat pada pelaksanaan tugas pemadaman kebakaran yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Dimana kemampuan personil atau pegawai didapat pada pendidikan, pelatihan dan pengalaman dalam bekerja. Namun pendidikan dan pelatihan itu sangat kurang pelaksanaannya yang salah satunya terkendalanya anggaran dalam hal pemberian pelatihan. Adapun pendidikan dan pelatihan yang pernah dilaksanakan pada tahun 2008 jenis pelatihan yang diberikan B.A (Breathing Apparatus) yang diikuti 3 orang pelatihan dilaksanakan di Akademi Bomba Malaysia, pada tahun 2009 jenis pelatihan yang diberikan Rescue/penyelamatan yang diikuti 2 orang, Technical Rope/Teknik Tali – menali yang diikuti 2 orang, Teknik Pemadaman yang diikuti 2 orang, Penyegaran yang diikuti 120 orang pelatihan dilaksanakan di Pekanbaru, Komandan Peleton yang diikuti 2 orang pelatihan dilaksanakan di Jakarta, pada tahun 2010 Pemadaman Kebakaran dan Penanggulangan Bencana diikuti 4 orang pelatihan dilaksanakan di Jakarta. Dalam hal kemampuan teknis kemampuan personil dalam pelaksanaan tugas cukup baik dilihat dari bagaimana teknik pemadaman kebakaran itu sendiri serta penggunaan alat pemadaman kebakaran jika terjadi kebakaran. Kemampuan teknis personil didapat dari pendidikan dan pelatihan serta pengalaman kerja para personil itu sendiri begitu juga dengan pengetahuan personil. Personil cekatan dalam merespon kejadian kebakaran dengan siap siaga 24 jam jika terjadi kebakaran. Respon terhadap kejadian kebakaran dalam pelaksanaan pekerjaan

memberikan pelayanan kebakaran dinas pemadam kebakaran mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan secara observasi Pelaksanaan Tugas Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru Pada Tahun 2008-2012 dinilai cukup baik, dimana penulis melihat secara langsung proses pemberian pelayanan berlangsung. Dari hasil kuesioner dan wawancara serta yang dilakukan bahwa jawaban responden dari Dinas Pemadam Kebakaran serta jawaban responden dari Masyarakat dan RW dapat disimpulkan bahwa hasil akhir penelitian **“Analisis Pelaksanaan Tugas Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru Pada Tahun 2008-2012 dinilai cukup baik”**

B. Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Tugas Yang Dihadapi Oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru

Pelaksanaan tugas Dinas Pemadam Kebakaran tidaklah berjalan lancar dan mulus begitu saja. Ada beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi keberhasilan dari pelaksanaan tugas Dinas Pemadam Kebakaran. Berikut hambatan-hambatan pelaksanaan tugas yang dihadapi oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru yaitu:

1. Waktu

Waktu merupakan salah satu faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan tugas. Dinas Pemadam Kebakaran sangat sulit mencapai lokasi kejadian kebakaran karena menyempitnya ruang terbuka, kurang mendukung tindakan pencegahan dan penanggulangan kebakaran sehingga tujuan bekerja memberikan pelayanan tidak berjalan dengan maksimal. Seperti kurangnya kesadaran masyarakat/pengguna jalan ketika mobil pemadam kebakaran menuju lokasi kebakaran menghambat kelancaran menuju lokasi kejadian kebakaran serta kemacetan yang terjadi di jalan raya dan persimpangan jalan. Adanya portal atau gapura di setiap gang/jalan menuju lokasi kejadian kebakaran, belum lagi kerumunan warga yang melihat kejadian kebakaran sehingga menyulitkan pekerjaan pemadam kebakaran.

2. Alat Sarana dan Prasarana

Alat Sarana dan Prasarana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas Dinas Pemadam Kebakaran. Seperti keterbatasan sarana dan prasarana Dinas Pemadam Kebakaran sehingga tidak didukung oleh peralatan yang memadai, tentu hal tersebut menjadi kendala bagi Dinas Pemadam Kebakaran (Disdamkar) Kota Pekanbaru. Contohnya yaitu Dinas Pemadam Kebakaran hanya memiliki 13 unit mobil pemadam kebakaran untuk 12 kecamatan dan 1 kawasan perbatasan seharusnya untuk ibukota minimal harus memiliki 20 unit mobil pemadam kebakaran.

3. Sikap Petugas

Sikap petugas merupakan dimensi untuk mengukur kualitas pelayanan dengan memperhatikan kemampuan petugas dalam memberikan pelayanan yang disajikan dengan segera, akurat dan memuaskan. Dengan mengutamakan sikap sigap, cepat, dan tanggap dalam memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat sehingga citra dari petugasnya menimbulkan rasa percaya dari pelayanan yang diberikan.

4. Prosedur

Prosedur merupakan dimensi untuk mengukur kualitas pelayanan dengan memperhatikan sejauh mana para petugas untuk menerapkan aturan dalam pelayanan jasa kepada masyarakat dan membantu para pengguna jasa dengan memberikan pelayanan yang sigap, cepat, serta tanggap. Dimensi ini juga

digunakan untuk melihat sejauh mana aspek pelayanan yang diberikan petugas mampu memenuhi kebutuhan pengguna jasa secara tepat dengan mutu pelayanan yang optimal, dapat juga dipersepsikan melalui kualitas pelayanan pada Dinas Pemadam Kebakaran. Dengan adanya birokrasi yang mudah dan tidak berbelit-belit dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan prosedur yang ada.

5. Pelayanan

Pelayanan, merupakan salah satu dimensi yang digunakan untuk kesesuaian pelayanan jasa yang diberikan kepada masyarakat. Dan hal ini merupakan kewajiban daripada lembaga pemerintah yaitu dinas pemadam kebakaran sebagai salah satu penyedia jasa pelayanan publik untuk menjalankan visi dan misi serta mempunyai kewenangan Daerah dalam bidang pencegahan dan penanggulangan kebakaran yang meliputi : pencegahan, pembinaan dan penyuluhan, pengendalian operasional.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pelaksanaan Tugas Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru dinilai Cukup Baik. Keberhasilan pemerintah Kota Pekanbaru dalam melaksanakan kinerja tergantung pada Dinas/Instansi yang melaksanakan suatu tugas seperti Dinas Pemadam Kebakaran yang membantu Walikota dalam pelaksanaan tugas.

Pada kenyataannya masih kurangnya pemberian sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat tentang pencegahan kebakaran, penanggulangan kebakaran, dan pemberian pengertian tentang bahaya kebakaran. Sehingga kejadian kebakaran dapat di minimalisir. Melihat bahwa personil yang selalu ada pada jam kerja operasional, masih seringnya terjadi keterlambatan dalam pelaksanaan pemberian pelayanan pemadaman kebakaran yang terjadi seperti waktu pemadaman, jarak tempuh lokasi pemadaman sehingga mempengaruhi pelaksanaan tugas Dinas Pemadam Kebakaran.

Keterbatasan alat dan sarana seperti masih kurangnya posko pemadam kebakaran dan keterbatasan kelengkapan mobil pemadam kebakaran serta kelengkapan alat pemadaman kebakaran sehingga kurang menunjang efektifitas dalam pelaksanaan kerja dalam pemberian pelayanan kebakaran.

Dalam hal tanggung jawab personil pemadam kebakaran bertanggung jawab dengan pemberian pelayanan kejadian kebakaran karena personil sudah mempunyai tugasnya masing-masing. Namun pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada personil agar meningkatkan kemampuan teknis dan pengetahuan pegawai atau personil dalam pelaksanaan tugas masih jarang dilakukan. Maka dari ukuran variabel penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tugas Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru masih pada kategori cukup baik.

Saran

Setelah menarik kesimpulan dari penelitian, melihat pelaksanaan tugas yang ada penulis dengan akal yang sehat dan berfikir memberikan saran yang mana setidaknya bisa diterima oleh masyarakat dan instansi.

- Pada realitanya masih jarang sosialisasi kepada masyarakat dan hendaknya lebih sering lagi pemberian sosialisasi kepada masyarakat sehingga masyarakat mengerti tentang bahaya kebakaran dan bagaimana pencegahan dan penanggulangan kebakaran tersebut sehingga masyarakat setidaknya bisa dan mampu untuk meminimalisir kejadian kebakaran bahkan kejadian kebakaran dapat tidak terjadi.

- Dengan keterbatasan alat atau sarana yang ada personil atau pegawai tetap memberikan yang terbaik kepada masyarakat dalam memberikan pelayanan kebakaran. Posko pemadam kebakaran, unit mobil pemadam kebakaran hendaknya ditambah lagi mengingat luasnya Kota Pekanbaru. Untuk mengefesiensikan dan mengefektifkan kelancaran waktu pemadaman, mempersingkat jarak tempuh pemadaman dan jarak lokasi kebakaran. Mengenai alat pemadaman kebakaran juga harus dilengkapi dan ditambah serta memperbaiki alat yang tidak bisa dipergunakan secara maksimal agar pelaksanaan tugas dapat terlaksana dengan efektif dan dalam pelaksanaan tugas pegawai atau personil dapat menjangkau lokasi kejadian kebakaran seperti di daerah padat hunian dengan alat pemadaman yang baik. Pada intinya Dinas Pemadam Kebakaran melengkapi, menambah dan memperbaiki alat atau sarana yang ada pada saat ini.
- Pelaksanaan program pendidikan pelatihan yang harus sering dilakukan lagi dengan mengacu dengan program-program yang ada. Karena pelatihan dan pendidikan ini mampu menambah wawasan, kemampuan teknis personil atau pegawai, karena selengkap dan sebaiknya alat pemadam kebakaran kalau tidak ditunjang dengan kemampuan personil atau pegawai akan mengakibatkan ketidaklancaran suatu pelaksanaan tugas atau pekerjaan, dikarenakan alat pemadaman kebakaran dikendalikan oleh kemampuan pegawai/personil.

DAFTAR PUSTAKA

- Barata Kusumah, Deddy Supriady dan Riyadi. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Irfan, Muhammad. 1991. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakanaksanaan*. RajawaliPress. Jakarta
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. GP Press. Jakarta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Labolo, Muhadam. 2008. *Memahami Ilmu Pemerintahan*. PT.Raja Grafindo Persada.Jakarta
- Ndraha, Taliziduhu. 2003. *Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru Jilid 1)*. Rineka Cipta. Jakarta
- Ndraha, Taliziduhu. 2003. *Kybrnology (Ilmu Pemerintahan Baru Jilid 2)*. Rineka Cipta. Jakarta
- Ndraha, Taliziduhu. 2007. *Kybernology Sebuah Profesi*. Penerbit Sirao Credentia Center
- Ramli, Soehatman. 2010. *Manajemen Kebakaran*. PT. Dian Rakyat. Jakarta
- Rasyid, Ryaas.2000. *Makna Pemerintahan, Tinjauan dari segi Etika Dan Kepemimpinan*. Jakarta. Mutiara Sumber Widya
- Siswanto. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta, Bumi Aksara
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Kencana. Jakarta
- Syafiie, Kencana Inu. 2007. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Mandar Maju. Bandung
- Syafiie, Kencana Inu. 2010. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Refika Aditama. Bandung
- Thoha, Mifta. 2008. *Birokrasi Pemerintah Indonesia di Era Reformasi*. Kencana. Jakarta
- Wasistiono. 2006. *Memahami Asas Tugas Pembantuan*. Fokus Media. Bandung
- Wibawa, Samodra. 1994. *Kebijakan Publik Proses dan Analisis*. Jakarta: Intermedia
- Winardi. 2007. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*. PT. Grafindo Persada. Jakarta
- Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik (Teori dan Proses)*. PT.Buku Kita. Jakarta

Peraturan perundangan

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota.